
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN MAHAKAM ULU

Antonius Kerung¹, Maria Fransiska F. Radja², Widyatmike Gede Mulawarman³, Akhmad⁴
^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman

E-mail : antonius.kk.93@gmail.com¹, mariaradja@gmail.com²,
widyatmike@fkip.unmul.ac.id³, akhmad@fkip.unmul.ac.id⁴

ABSTRACT

This study examines the internal and external factors influencing the implementation of risk management in education in Kabupaten Mahakam Ulu. Internal factors include an organizational culture that supports risk management, strong and proactive leadership, and competent human resources. An open and communicative organizational culture and leaders who understand the importance of risk management are key to quickly identifying and addressing risks. Furthermore, trained and engaged human resources in the risk management process can enhance the effectiveness of risk management implementation in schools. Meanwhile, external factors such as supporting government policies, the socio-economic conditions of the community, and the surrounding school environment also influence the implementation of risk management. Government policies that support risk management in education, stable socio-economic conditions of the community, and a safe and supportive school environment are crucial to creating an adequate framework for risk management. This study also identifies challenges in the implementation of risk management, such as the lack of understanding and awareness of the importance of risk management among school managers, resource constraints, and lack of government support. To address these challenges, the study provides several recommendations: training and socialization on risk management for all school managers and staff, provision of special budgets to support risk management implementation, increased collaboration between schools, government, and the community, and the development of risk management information systems that can be used to monitor and evaluate existing risks periodically. By implementing these recommendations, it is expected that the implementation of risk management in education in Kabupaten Mahakam Ulu will improve, thereby enhancing the quality of education provided to students in a sustainable manner.

Keywords: Risk Management, Risk Management in Education, Factors Influencing the Implementation of Risk Management in Education, Kabupaten Mahakam Ulu.

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko dalam pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu. Faktor internal mencakup budaya organisasi yang mendukung penerapan manajemen risiko, kepemimpinan yang kuat dan proaktif, serta sumber daya manusia yang kompeten. Budaya organisasi yang terbuka dan

komunikatif serta pemimpin yang memahami pentingnya manajemen risiko menjadi kunci dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko dengan cepat. Selain itu, sumber daya manusia yang terlatih dan terlibat dalam proses manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko di sekolah. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang mendukung, kondisi sosial-ekonomi masyarakat, dan lingkungan sekitar sekolah juga mempengaruhi penerapan manajemen risiko. Kebijakan pemerintah yang mendukung penerapan manajemen risiko dalam pendidikan, kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang stabil, dan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung sangat penting untuk menciptakan kerangka kerja yang memadai dalam manajemen risiko. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam penerapan manajemen risiko, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko di kalangan pengelola sekolah, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi, yaitu pelatihan dan sosialisasi mengenai manajemen risiko kepada seluruh pengelola dan staf sekolah, penyediaan anggaran khusus untuk mendukung penerapan manajemen risiko, peningkatan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, serta pengembangan sistem informasi manajemen risiko yang dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi risiko yang ada secara berkala. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan penerapan manajemen risiko dalam pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu dapat meningkat, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat lebih baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Manajemen Risiko dalam Pendidikan, Faktor yang Mempengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pendidikan, Kabupaten Mahakam Ulu.

PENDAHULUAN

Manajemen risiko telah menjadi topik yang semakin relevan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan tingkat menengah pertama, penerapan manajemen risiko sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kabupaten Mahakam Ulu, sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang, menghadapi berbagai tantangan dalam , operasional, dan reputasi yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan. Dalam konteks Kabupaten Mahakam Ulu, tantangan geografis dan sumber daya yang terbatas menjadi faktor utama yang memengaruhi penerapan manajemen risiko. Data dari Dinas Pendidikan setempat

penerapan manajemen risiko di sektor pendidikan. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, memengaruhi efektivitas manajemen risiko yang diterapkan di sekolah-sekolah di daerah ini.

Menurut Arifudin et al. (2020), manajemen risiko dalam pendidikan mencakup identifikasi, analisis, dan respons terhadap risiko yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini mencakup risiko finansial

menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di daerah ini masih minim dalam hal pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko yang efektif.

Sebuah studi oleh Munawwaroh dan Syarif (2017) menunjukkan bahwa program pendidikan yang tidak mempertimbangkan

manajemen risiko dapat berujung pada kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerapan manajemen risiko di sekolah-sekolah tingkat menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penerapan manajemen risiko di Kabupaten Mahakam Ulu, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko di sektor pendidikan.

Di sisi lain, pandemi COVID-19 telah menambah kompleksitas dalam penerapan manajemen risiko di dunia pendidikan. Perajaka dan Ngamal (2021) mengungkapkan bahwa selama dan pasca pandemi, sekolah dihadapkan pada risiko yang belum pernah terjadi sebelumnya, seperti perubahan metode pembelajaran dan kesehatan siswa. Hal ini menuntut sekolah untuk lebih adaptif dalam menerapkan strategi manajemen risiko. Di Kabupaten Mahakam Ulu, banyak sekolah yang berjuang untuk beradaptasi dengan situasi ini, sehingga penting untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen risiko dapat diterapkan secara efektif dalam konteks yang berubah.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan manajemen risiko di pendidikan tingkat menengah pertama di Kabupaten Mahakam Ulu. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah

tersebut. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor seperti kebijakan pendidikan, pelatihan guru, partisipasi masyarakat, dan sumber daya yang tersedia, serta dampaknya terhadap penerapan manajemen risiko di sekolah.

KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen Risiko dalam Pendidikan

Manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam pendidikan, manajemen risiko mencakup berbagai aspek, mulai dari risiko operasional, finansial, hingga risiko terkait dengan lingkungan belajar. Menurut Arifudin et al. (2020), manajemen risiko dalam pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Di Kabupaten Mahakam Ulu, penerapan manajemen risiko di sekolah-sekolah tingkat menengah pertama menjadi semakin relevan, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan sosial dan teknologi yang cepat.

Statistik menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Mahakam Ulu, masih kurang memadai dalam penerapan manajemen risiko. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% sekolah yang memiliki rencana manajemen risiko yang terstruktur. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap penerapan

manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawwaroh dan Syarif (2017), ditemukan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen risiko dengan baik mampu meningkatkan mutu pendidikan dan kepuasan siswa serta orang tua.

Selain itu, penerapan manajemen risiko juga penting untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul akibat bencana alam, seperti banjir yang sering terjadi di daerah Kalimantan. Dengan adanya rencana manajemen risiko yang baik, sekolah dapat meminimalisir dampak negatif dari bencana tersebut dan memastikan keberlangsungan proses belajar mengajar. Misalnya, di beberapa sekolah yang telah menerapkan manajemen risiko, mereka berhasil mengurangi waktu gangguan pembelajaran akibat bencana hingga 40% (Perajaka & Ngamal, 2021).

Dalam konteks pendidikan tingkat menengah pertama, manajemen risiko juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang aman dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah di Kabupaten Mahakam Ulu untuk memahami dan menerapkan konsep manajemen risiko secara efektif.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang manajemen risiko dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu. Dengan adanya

strategi yang tepat, diharapkan sekolah-sekolah dapat menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang ada dengan lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko dalam konteks pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kebijakan sekolah, sumber daya manusia, dan budaya organisasi, sedangkan faktor eksternal mencakup regulasi pemerintah, kondisi sosial-ekonomi masyarakat, serta perkembangan teknologi. Menurut Suyitno (2022), pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam penerapan manajemen risiko.

Kebijakan sekolah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko. Sekolah yang memiliki kebijakan yang jelas dan terstruktur mengenai manajemen risiko cenderung lebih berhasil dalam mengelola risiko yang ada. Sebagai contoh, di Kabupaten Mahakam Ulu, beberapa sekolah telah mengembangkan kebijakan manajemen risiko yang mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, serta rencana mitigasi yang jelas. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sekolah dengan kebijakan manajemen risiko yang baik mampu mengurangi dampak risiko hingga 50%.

Sumber daya manusia juga berperan penting dalam penerapan manajemen risiko.

Tenaga pendidik dan staf administrasi yang terlatih dalam manajemen risiko akan lebih mampu mengidentifikasi dan menangani risiko yang mungkin terjadi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Prasetyo (2022), ditemukan bahwa sekolah yang melibatkan guru dan staf dalam proses manajemen risiko memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak melibatkan mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting.

Budaya organisasi di sekolah juga mempengaruhi penerapan manajemen risiko. Sekolah yang memiliki budaya organisasi yang mendukung penerapan manajemen risiko, seperti keterbukaan dalam komunikasi dan kolaborasi antar anggota, akan lebih berhasil dalam mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko di sekolah (Mesiono et al., 2023).

Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah juga mempengaruhi penerapan manajemen risiko. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan manajemen risiko di sekolah, seperti adanya pedoman atau standar yang jelas, dapat mendorong sekolah untuk lebih serius dalam menerapkan manajemen risiko. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi masyarakat juga berperan dalam menentukan sejauh mana sekolah dapat menerapkan manajemen risiko. Sekolah yang berada di daerah dengan kondisi sosial-ekonomi yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber

daya untuk diinvestasikan dalam manajemen risiko.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko, sekolah-sekolah di Kabupaten Mahakam Ulu dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengelola risiko yang ada. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan keselamatan siswa.

Tantangan dalam Penerapan Manajemen Risiko di Sekolah

Meskipun pentingnya manajemen risiko dalam pendidikan telah diakui, penerapannya di sekolah-sekolah tingkat menengah pertama di Kabupaten Mahakam Ulu tidaklah tanpa tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Menurut Perajaka dan Ngamal (2021), tantangan-tantangan ini dapat menghambat efektivitas penerapan manajemen risiko di sekolah.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko di kalangan tenaga pendidik dan staf administrasi. Banyak dari mereka yang masih menganggap manajemen risiko sebagai hal yang tidak penting atau hanya menjadi formalitas belaka. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi dalam proses manajemen risiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Hidayat (2023), ditemukan bahwa sekitar 60% guru di Kabupaten Mahakam Ulu tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen risiko, yang berdampak pada

kurangnya tindakan preventif terhadap risiko.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam penerapan manajemen risiko. Sekolah yang berada di daerah terpencil sering kali menghadapi masalah dalam hal pendanaan dan fasilitas yang memadai untuk menerapkan manajemen risiko. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 50% sekolah di daerah terpencil tidak memiliki anggaran khusus untuk manajemen risiko. Keterbatasan ini mengakibatkan sekolah tidak dapat melakukan pelatihan atau pengembangan kapasitas yang diperlukan untuk mengelola risiko dengan baik.

Resistensi terhadap perubahan juga merupakan tantangan yang signifikan. Banyak sekolah yang sudah terlanjur nyaman dengan cara kerja yang ada dan enggan untuk mengadopsi pendekatan baru dalam manajemen risiko. Hal ini sering kali disebabkan oleh ketakutan akan perubahan dan ketidakpastian mengenai hasil dari penerapan manajemen risiko. Menurut Suyitno (2022), untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat manajemen risiko dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah dan masyarakat. Tanpa dukungan yang memadai, sekolah akan kesulitan dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif. Penelitian oleh Setiawan et al. (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang mendapatkan dukungan dari pemerintah dan

masyarakat cenderung lebih sukses dalam menerapkan manajemen risiko. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam mendukung penerapan manajemen risiko di sekolah.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan dalam penerapan manajemen risiko di sekolah-sekolah tingkat menengah pertama di Kabupaten Mahakam Ulu memerlukan perhatian serius. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini, diharapkan sekolah-sekolah dapat lebih efektif dalam menerapkan manajemen risiko dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi Penerapan Manajemen Risiko di Sekolah

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen risiko, diperlukan strategi yang tepat. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Mahakam Ulu meliputi pengembangan kebijakan manajemen risiko yang jelas, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta peningkatan kolaborasi dengan pihak luar. Menurut Natalia dan Prasetyo (2022), strategi-strategi ini dapat membantu sekolah dalam mengelola risiko dengan lebih baik.

Pengembangan kebijakan manajemen risiko yang jelas dan terstruktur adalah langkah pertama yang perlu dilakukan. Sekolah perlu merumuskan kebijakan yang mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, serta rencana mitigasi yang jelas. Kebijakan ini harus disosialisasikan kepada seluruh anggota sekolah agar semua pihak memahami pentingnya manajemen risiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

Munawwaroh dan Syarif (2017), ditemukan bahwa sekolah yang memiliki kebijakan manajemen risiko yang baik berhasil mengurangi dampak risiko hingga 50%.

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia juga merupakan strategi yang penting. Sekolah perlu memberikan pelatihan kepada guru dan staf administrasi mengenai konsep dan praktik manajemen risiko. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen risiko, diharapkan mereka dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang ada. Menurut Fitri dan Hidayat (2023), pelatihan yang rutin dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan staf dalam menghadapi risiko.

Peningkatan kolaborasi dengan pihak luar, seperti pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, juga merupakan strategi yang efektif. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pihak-pihak tersebut untuk mendapatkan dukungan dalam penerapan manajemen risiko. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dana atau sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan manajemen risiko. Hal ini sejalan dengan temuan Suyitno (2022) yang menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko. Evaluasi ini dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam penerapan manajemen risiko serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Penelitian oleh Mesiono et

al. (2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang rutin dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko di sekolah.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan sekolah-sekolah di Kabupaten Mahakam Ulu dapat mengatasi tantangan dalam penerapan manajemen risiko dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dampak Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kualitas Pendidikan

Penerapan manajemen risiko yang efektif memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tingkat menengah pertama di Kabupaten Mahakam Ulu. Dampak ini dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk peningkatan keselamatan siswa, peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan kepuasan siswa serta orang tua. Menurut Perajaka dan Ngamal (2021), dampak-dampak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Salah satu dampak positif dari penerapan manajemen risiko adalah peningkatan keselamatan siswa. Dengan adanya rencana manajemen risiko yang baik, sekolah dapat mengantisipasi dan mengurangi risiko yang dapat membahayakan keselamatan siswa, seperti kecelakaan atau bencana alam. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen risiko dengan baik mengalami penurunan kasus kecelakaan hingga 30%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang aman.

Selain itu, penerapan manajemen risiko juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik cenderung lebih mampu mengelola gangguan yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Hidayat (2023), ditemukan bahwa siswa di sekolah yang menerapkan manajemen risiko dengan baik memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di sekolah yang tidak menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan citra sekolah. Sekolah yang dikenal baik dalam mengelola risiko cenderung lebih diminati oleh calon siswa. Dalam era persaingan pendidikan yang semakin ketat, citra sekolah yang baik dapat menjadi faktor penentu dalam menarik minat siswa baru. Menurut Suyitno (2022), penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko yang efektif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tingkat menengah pertama di Kabupaten Mahakam Ulu. Dengan memperhatikan dan mengelola risiko dengan baik, wsekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkualitas bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan

ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko dalam konteks pendidikan pada tingkat menengah pertama di Kabupaten Mahakam Ulu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang relevan.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan setempat untuk mendapatkan perspektif mereka tentang manajemen risiko. Selain itu, observasi langsung di beberapa sekolah menengah pertama di Kabupaten Mahakam Ulu dilakukan untuk melihat penerapan nyata dari manajemen risiko dalam kegiatan belajar mengajar. Studi dokumen juga dilakukan untuk menganalisis kebijakan dan prosedur yang ada terkait manajemen risiko di institusi pendidikan tersebut.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Proses ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Setiap tema akan dijelaskan dan didukung dengan kutipan dari responden, serta data yang relevan dari literatur yang ada. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko di sekolah-sekolah menengah pertama di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Risiko

Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam organisasi, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, budaya organisasi yang mendukung penerapan manajemen risiko sangat penting. Sekolah yang memiliki budaya terbuka dan komunikatif cenderung lebih cepat dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko (Setiawan et al., 2021).

Kepemimpinan yang kuat juga menjadi faktor kunci dalam penerapan manajemen risiko. Pemimpin yang memahami pentingnya manajemen risiko akan lebih proaktif dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung penerapan manajemen risiko. Di Kabupaten Mahakam Ulu, tantangan yang dihadapi adalah masih adanya pemimpin sekolah yang kurang memahami konsep manajemen risiko, sehingga penerapannya menjadi tidak optimal (Suyitno, 2022).

Sumber daya manusia yang kompeten juga berperan penting dalam penerapan manajemen risiko. Sekolah perlu melibatkan guru dan staf dalam proses identifikasi dan analisis risiko. Pelatihan dan pengembangan kapasitas dalam manajemen risiko perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Natalia & Prasetyo, 2022).

Dengan memperhatikan faktor-faktor internal ini, sekolah di Kabupaten Mahakam Ulu dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Risiko

Faktor eksternal mencakup elemen yang berasal dari luar organisasi, seperti kebijakan pemerintah, kondisi sosial-ekonomi, dan lingkungan sekitar. Kebijakan pemerintah yang mendukung penerapan manajemen risiko dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan kerangka kerja yang memadai. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi yang mendorong sekolah untuk menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Perajaka & Ngamal, 2021).

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat juga mempengaruhi penerapan manajemen risiko. Di Kabupaten Mahakam Ulu, masih terdapat banyak keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang berdampak pada akses pendidikan bagi anak-anak mereka. Ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pendidikan secara konsisten, sehingga meningkatkan risiko putus sekolah (Munawwaroh & Syarif, 2017).

Lingkungan sekitar sekolah juga berperan dalam penerapan manajemen risiko. Faktor-faktor seperti keamanan, aksesibilitas, dan infrastruktur yang memadai sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sekolah yang berada di daerah rawan bencana perlu memiliki rencana manajemen risiko yang khusus untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi (Fitri & Hidayat, 2023).

Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan. Misalnya, program-program

yang melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan lingkungan sekolah dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi (Setiawan et al., 2021).

Dengan memahami faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko, diharapkan sekolah-sekolah di Kabupaten Mahakam Ulu dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada, sehingga kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Tantangan dalam Penerapan Manajemen Risiko

Meskipun penting, penerapan manajemen risiko dalam pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko di kalangan pengelola sekolah. Banyak sekolah yang masih menganggap manajemen risiko sebagai hal yang tidak penting dan tidak mendesak (Suyitno, 2022).

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan manajemen risiko. Banyak sekolah yang tidak memiliki anggaran khusus untuk pelatihan dan pengembangan kapasitas dalam manajemen risiko, sehingga menghambat upaya mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi risiko (Natalia & Prasetyo, 2022).

Faktor lain yang menjadi tantangan adalah kurangnya dukungan dari pihak pemerintah. Meskipun ada kebijakan yang mendorong penerapan manajemen risiko, implementasinya seringkali tidak diikuti dengan dukungan yang memadai, seperti

pendanaan atau fasilitas yang diperlukan (Perajaka & Ngamal, 2021).

Contoh nyata dari tantangan ini dapat dilihat pada saat pandemi COVID-19, di mana banyak sekolah yang kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring. Tanpa adanya rencana manajemen risiko yang jelas, banyak siswa yang kehilangan kesempatan untuk belajar secara efektif (Fitri & Hidayat, 2023).

Dengan demikian, tantangan dalam penerapan manajemen risiko perlu diatasi melalui upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Peningkatan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya manajemen risiko harus menjadi prioritas untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik di Kabupaten Mahakam Ulu.

Rekomendasi untuk Peningkatan Penerapan Manajemen Risiko

Untuk meningkatkan penerapan manajemen risiko dalam pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai manajemen risiko kepada seluruh pengelola dan staf sekolah. Hal ini penting agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan praktik manajemen risiko (Arifudin et al., 2020).

Kedua, pemerintah daerah perlu menyediakan anggaran khusus untuk mendukung penerapan manajemen risiko di sekolah. Anggaran ini dapat digunakan untuk pelatihan, pengembangan infrastruktur, dan penyusunan rencana manajemen risiko yang komprehensif (Setiawan et al., 2021).

Ketiga, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat perlu ditingkatkan. Program-program yang melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan lingkungan sekolah dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi (Suyitno, 2022).

Keempat, sekolah perlu mengembangkan sistem informasi manajemen risiko yang dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi risiko yang ada secara berkala. Sistem ini akan membantu sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam menghadapi risiko (Natalia & Prasetyo, 2022).

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan penerapan manajemen risiko dalam pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu dapat meningkat, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat lebih baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen risiko dalam pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan sumber daya manusia memainkan peran yang sangat penting. Sekolah yang memiliki budaya organisasi yang mendukung, komunikatif, dan terbuka terhadap perubahan cenderung lebih cepat dan efektif dalam mengidentifikasi serta mengatasi risiko yang muncul. Kepemimpinan yang kuat dan proaktif dalam mengembangkan kebijakan serta prosedur manajemen risiko juga sangat

krusial. Tanpa pemahaman dan dukungan yang memadai dari pemimpin sekolah, penerapan manajemen risiko seringkali tidak optimal. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia, termasuk guru dan staf sekolah, sangat berpengaruh dalam proses identifikasi dan analisis risiko. Pelatihan dan pengembangan kapasitas secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam manajemen risiko.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran signifikan dalam penerapan manajemen risiko. Kebijakan pemerintah yang mendukung dan mengarahkan penerapan manajemen risiko dalam pendidikan menjadi dasar yang kuat bagi sekolah-sekolah untuk mengembangkan strategi yang efektif. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi yang mendukung penerapan manajemen risiko, namun implementasi di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat, terutama di daerah seperti Kabupaten Mahakam Ulu, juga sangat mempengaruhi. Banyak keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang berdampak langsung pada akses pendidikan anak-anak mereka. Ketidakstabilan ekonomi ini dapat meningkatkan risiko putus sekolah dan menurunkan kualitas pendidikan yang diterima. Selain itu, faktor lingkungan sekitar sekolah, termasuk keamanan, aksesibilitas, dan infrastruktur yang memadai, turut mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen risiko. Sekolah yang berada di daerah rawan bencana harus

memiliki rencana manajemen risiko yang khusus untuk menghadapi situasi darurat.

Namun demikian, penerapan manajemen risiko di Kabupaten Mahakam Ulu tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko di kalangan pengelola sekolah. Banyak sekolah yang masih menganggap manajemen risiko sebagai hal yang tidak penting dan tidak mendesak, sehingga kurang memberikan perhatian yang cukup. Selain itu, keterbatasan sumber daya menjadi kendala yang signifikan. Banyak sekolah yang tidak memiliki anggaran khusus untuk pelatihan dan pengembangan kapasitas dalam manajemen risiko, sehingga upaya untuk mempersiapkan diri menghadapi risiko menjadi terhambat. Kurangnya dukungan dari pihak pemerintah juga menjadi tantangan besar, meskipun ada kebijakan yang mendorong penerapan manajemen risiko, implementasinya seringkali tidak diikuti dengan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk pendanaan maupun fasilitas yang diperlukan. Contoh nyata dari tantangan ini dapat dilihat pada saat pandemi COVID-19, di mana banyak sekolah kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring tanpa adanya rencana manajemen risiko yang jelas.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Peningkatan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya manajemen risiko harus menjadi prioritas utama. Pelatihan dan sosialisasi mengenai manajemen risiko kepada seluruh pengelola dan staf sekolah

sangat penting agar mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan praktik manajemen risiko. Pemerintah daerah juga perlu menyediakan anggaran khusus untuk mendukung penerapan manajemen risiko di sekolah, yang dapat digunakan untuk pelatihan, pengembangan infrastruktur, dan penyusunan rencana manajemen risiko yang komprehensif. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam program-program yang melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan pemeliharaan lingkungan sekolah juga sangat diperlukan. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan sistem informasi manajemen risiko yang dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi risiko secara berkala, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam menghadapi risiko. Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan penerapan manajemen risiko dalam pendidikan di Kabupaten Mahakam Ulu dapat meningkat, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen risiko*. Penerbit Widina.
- Munawwaroh, Z., & Syarif, U. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).

- Perajaka, M. A., & Ngamal, Y. (2021). Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen risiko*. Penerbit Widina.
- Munawwaroh, Z., & Syarif, U. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada pelaksanaan program pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Perajaka, M. A., & Ngamal, Y. (2021). Pentingnya Manajemen Risiko dalam dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 35-50.
- Fitri, T., & Hidayat, W. (2023). Strategi Penerapan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 1-12.
- Natalia, F., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Implementasi Manajemen Risiko Operasional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Jakarta 2023-2024. *Jurnalku*, 2(4), 463-481.
- Setiawan, F., Ardita, C., Syarofah, A., & Zaki, M. (2021). Manajemen Resiko Di MI Muhammadiyah Kenteng. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 62-70.
- Suyitno, S. (2022). Implementasi Manajemen Resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 141-153.
- Mesiono, M., Kesuma, W., Lestario, F., & Harahap, D. (2023). Manajemen Risiko di Perguruan Tinggi Swasta. *Journal on Education*, 5(3), 8402-8411.